

Gambaran Persepsi, Pengetahuan dan Sikap Siswa terhadap Perilaku Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (Studi Kualitatif)

Ruri Yuni Astari*, Wini Wulandari², Lia Natalia³

^{1,2,3}Program Studi Kebidanan Universitas YPIB Majalengka

Email: ruri_ya@yahoo.co.id

ABSTRAK

Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT) merupakan perilaku seksual yang menyimpang dialami oleh seseorang yang memiliki orientasi berbeda terhadap perilaku seksual karena tidak sesuai dengan orientasi seksual yang seharusnya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui persepsi, pengetahuan dan sikap siswa terhadap perilaku Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT). Desain penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Subyek penelitian ini adalah siswa SMK "X" Majalengka kelas XI sebanyak 10 siswa yang terdiri dari 7 informan utama, 1 informan kunci dan 2 informan tambahan. Teknik pengambilan sampel dengan purposive sampling. Penelitian dilakukan pada tanggal 09 - 11 Maret 2022. Metode pengumpulan data berupa wawancara terstruktur dan studi dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi dari Penelitian Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. Analisa data berupa persiapan data, reduksi data dan penyajian data. Hasil penelitian menunjukkan informan memiliki persepsi positif bahwa LGBT adalah perilaku yang salah atau menyimpang, sebagian besar informan mempunyai pengetahuan yang cukup tentang LGBT dan sebagian besar siswa menyikapi perilaku LGBT dalam kategori positif yang artinya tidak mendukung terhadap perilaku LGBT karena perilaku ini merupakan sesuatu yang tidak lazim dan sangat berbahaya jika dilakukan. Diharapkan remaja dapat memanfaatkan usia produktifnya untuk melakukan hal-hal positif dan berkarya agar dapat bermanfaat bagi orang-orang sekitar serta dibekali pondasi agama yang kuat sejak dini agar terhindar dari perilaku LGBT.

Kata Kunci: Persepsi; pengetahuan; sikap; perilaku LGBT

ABSTRACT

Lesbian, gay, bisexual and transgender LGBT is deviant sexual behavior of a person who has a different sexual orientation that is not in accordance with the appropriate sexual orientation. This study aims to determine perceptions, knowledge and attitude towards Lesbian, Gay, Bisexual and Transgender (LGBT) behavior among students. This was a qualitative study with a phenomenological approach. The study subjects were 10 XI Grade students of VHS "X" Majalengka consisting of 7 main informants, 1 key informant and 2 additional informants. The study samples were selected using purposive sampling technique. The study was conducted on March 9 - 11, 2022. Data collection methods applied structured interview and documentation study. The study instruments used here were adopted from a study conducted by the Ministry of Women's Empowerment and Child Protection. Data analysis stages involved data preparation,

Corresponding author:

Ruri Yuni Astari

Universitas YPIB Majalengka

Jalan Gerakan Koperasi Nomor 003, Majalengka, Jawa Barat

ruri_ya@yahoo.co.id

data reduction and data presentation. The results of the research revealed that informants had a positive perception that LGBT was inappropriate or deviant behavior. Furthermore, most of informants had moderate level of knowledge about LGBT and most of students responded positively to LGBT behavior. Such findings indicated that they did not support LGBT behavior because this was an unusual and very dangerous behavior. It is expected that teenagers can take advantage of their productive age to do positive things and create works that can benefit the surrounding people and be equipped with a strong religious foundation since in an early age so as to avoid.

Keywords: Perception; knowledge; attitude; LGBT behaviour

PENDAHULUAN

LGBT merupakan perilaku seksual yang menyimpang dialami oleh seseorang yang memiliki orientasi berbeda terhadap perilaku seksual karena tidak sesuai dengan orientasi seksual yang seharusnya. Orientasi seksual merupakan gambaran ketertarikan seseorang kepada seseorang lainnya dalam segi seksual baik kepada jenis kelamin yang berbeda (heteroseksual) maupun kepada sesama jenis (homoseksual). Sekelompok orang yang jatuh ke dalam hubungan sesama jenis termasuk ke dalam sekelompok orang yang dikenal dengan Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender (LGBT) (Sari et al., 2020). LGBT digunakan untuk merujuk pada kelompok homoseksual dan transgender. Transgender yaitu setiap orang yang memiliki ekspresi gender (sifat maskulin dan feminim) yang berbeda dari gender yang berkaitan dengan jenis kelamin atau kode genetiknya saat lahir. Gay adalah seseorang yang tertarik kepada lawan jenis kelamin yang sama atau istilahnya homoseksual (laki-laki yang berhubungan seks dengan laki-laki). Lesbian adalah suatu kecenderungan yang kuat akan daya tarik erotis seseorang justru terhadap jenis kelamin yang sama, (perempuan yang berhubungan seks dengan perempuan). Biseksual adalah orang yang memiliki orientasi seksual ketertarikan terhadap dua jenis kelamin baik yang berbeda maupun yang sama dengannya (Carman et al., 2021).

Saat ini LGBT sudah menjadi suatu gerakan masif pasca Mahkamah Agung Amerika Serikat (AS) mengesahkan pernikahan sesama jenis pada Juni 2015. Amerika Serikat merupakan negara pertama dengan jumlah komunitas LGBT terbanyak di dunia (ConQ.me, 2015). Persentase orang dewasa AS yang mengidentifikasi diri mereka sebagai LGBT atau sesuatu selain heteroseksual telah meningkat ke angka tertinggi yaitu 7.1% dua kali lipat dari tahun 2012 ketika Gallup pertama kali mengukurnya (Jones, 2022).

Jumlah populasi LGBT di Indonesia berada pada urutan ke-5 terbanyak di dunia setelah China, India, Eropa, dan Amerika Serikat (Rahman, 2016). Sebanyak 3% atau sekitar 7.5 penduduk Indonesia dari 250 juta penduduk Indonesia secara keseluruhan adalah LGBT dan secara statistik sulit untuk menentukan berapa jumlah dari kelompok LGBT di Indonesia karena

belum banyak dari mereka yang mau membuka diri ke khalayak ramai (UNHCR & Refworld, 2014).

Populasi jumlah waria dan gay di Indonesia pada tahun 2012 diperkirakan sebanyak 0.9-1.2 juta orang (Nisa, 2018) sedangkan jumlah lesbian dan biseksual belum diketahui pasti jumlahnya (Yudiyanto, 2017). Pada tahun 2020 data Dinas Kesehatan Majalengka tercatat temuan kasus HIV sebanyak 87 orang dengan positif HIV/AIDS. Data ini berasal dari hasil tes yang dilakukan kepada 16.951 orang, berdasarkan faktor risiko pengidap HIV/AIDS dan yang mendominasi yakni pada pelaku LSL (Lelaki Suka Lelaki), pelanggan pekerja seksual, ibu rumah tangga dan WPS (Wanita Penjaja Seksual) (Majalengka District Health Office, 2021).

Para ahli secara umum menjelaskan ada 3 faktor penyebab dasar yang menjadi pemicu terjadinya perilaku LGBT yaitu: a) Faktor lingkungan karena pergaulan yang salah. Ketika seseorang berteman dengan seorang yang di kenal sebagai LGBT, ia akan memiliki kecenderungan untuk menjadi anggota LGBT karena pengaruh teman b) Faktor keluarga, seorang anak yang mengalami kekerasan dalam lingkungan keluarga dapat menjadi pemicu anak berperilaku LGBT. Oleh karena itu kehangatan dan kerukunan keluarga serta pembinaan keagamaan yang baik akan menjadi benteng utama bagi anak-anak terhadap pengaruh kaum LGBT di sekitarnya. c) Faktor genetik, merupakan salah satu faktor lain yang turut menyebabkan seseorang berperilaku sebagai seorang LGBT. Pada tubuh manusia kromosom pria normal adalah XY dan wanita adalah XX, namun pada kenyataannya ditemukan ada laki-laki yang memiliki kromosom XXY. Dengan kelebihan kromosom itu, dia bisa bertingkah laku seperti wanita dan begitupun sebaliknya (Ritonga, 2019).

Selain itu hadirnya teknologi gadget yang dapat terhubung dengan internet semakin memudahkan masuknya budaya asing yang tidak sesuai dengan budaya yang kita yakini seperti LGBT. Banyaknya tontonan di sosial media, pemberitaan dan informasi tentang LGBT cenderung dapat menimbulkan permasalahan penyimpangan perilaku seks di usia remaja. Hal ini sesuai dengan karakter remaja yang masih mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya. Masa remaja merupakan masa rentan yaitu peralihan dari kehidupan kanak-kanak menuju dewasa awal yang ditandai adanya perubahan secara biologis dan psikologis dan pada masa ini terjadi perkembangan kompleks masa pubertas yang akan dilalui berupa kematangan emosional maupun seksualitasnya (Russell & Fish, 2016).

Kebanyakan pelaku LGBT mulai menyadari dirinya mempunyai kecenderungan berbeda tampak pada usia sekolah, usia yang rentan untuk mulai terlibat dalam hubungan sesama jenis. Pengaruh perilaku LGBT jika seseorang bergaul dengan orang-orang yang berperilaku menyimpang, maka lambat laun akan mengakibatkan dirinya ikut dalam arus penyimpangan itu sendiri khususnya bagi kelompok rentan (Russell & Fish, 2019). Remaja yang menikmati masa mudanya dalam batas-batas kewajaran akan meninggalkan masa remaja

dengan kesan dan pengalaman yang manis. Sedangkan bagi remaja yang lepas kendali dalam menikmati masa mudanya akan menjurus ke hal-hal yang berdampak negatif seperti kenakalan yang berakibat pada perkelahian antar remaja, narkoba, ataupun perilaku seksual yang menyimpang (Nasution, 2017). Oleh karena itu, remaja memerlukan penilaian kesehatan secara komprehensif untuk memastikan bahwa remaja dapat melewati masa pubertasnya dengan baik terutama kematangan emosional maupun seksualitasnya.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 24 Januari 2022 di SMK X Majalengka didapatkan 30 siswa mengetahui apa itu LGBT, ada 21 siswa memandang negatif LGBT dan 9 siswa memandang positif LGBT. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui persepsi, pengetahuan dan sikap siswa terhadap perilaku Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT).

METODE

Desain penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi dan pemikiran manusia secara individu maupun kelompok. Subyek penelitian ini adalah siswa SMK X Majalengka kelas XI sebanyak 10 siswa yang terdiri dari, 7 informan utama, 1 informan kunci dan 2 informan tambahan. Teknik pengambilan sampel dengan purposive sampling. Kriteria dalam penelitian ini adalah remaja yang masih tercatat sebagai siswa di SMK X Majalengka, mendapatkan izin dari pihak sekolah, bersedia menjadi responden, dan informan merupakan saran dari guru bimbingan konseling. Penelitian dilakukan pada tanggal 09 - 11 Maret 2022. Metode pengumpulan data berupa wawancara terstruktur dan studi dokumentasi.

Prosedur pengumpulan data yaitu dengan menjelaskan tujuan penelitian, memberikan informed consent/ Pernyataan kesediaan menjadi responden secara tertulis, melakukan wawancara semi terstruktur melalui pertanyaan terbuka. Selama interview berlangsung, peneliti merekam pembicaraan dengan menggunakan perekam suara dan didokumentasikan. Peneliti dibantu guru BK untuk mempersiapkan informan yang akan diwawancara, informan menjalani interview secara privat (satu informan-satu peneliti).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi dari Penelitian Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dengan judul Pandangan Mahasiswa terhadap Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT) di Jakarta, Bogor, Depok dan Tangerang tahun 2015 (Damayanti, 2015).

Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif ini peneliti mengambil beberapa strategi yang terdapat dalam (Creswell, 2017) untuk melakukan uji validitas yaitu (Creswell, 2017): a) Membuat deskripsi yang kaya dan padat (*rich and thick description*). Strategi ini

mengutamakan pembuatan deskripsi dari hasil wawancara yang telah dilakukan dan membahas lebih detail mengenai setting dan keadaan saat penelitian dan deskripsi dari opini-opini serta berbagai perspektif partisipan mengenai tema b) Menyajikan informasi yang berbeda atau berlawanan (*negative or discrepant information*). Dalam penelitian kualitatif, pendapat atau persepsi seorang informan yang berbeda dan memberikan perlawanan akan suatu tema yang sebelumnya memiliki interpretasi yang dominan sama merupakan hal yang akan menambah kredibilitas hasil penelitian. Penyajian bukti dengan hasil yang kontradiktif akan menambah validitas dari hasil penelitian c) Mereview hasil penelitian dengan seorang *external auditor*. Penelitian ini memposisikan dosen pembimbing sebagai seorang *external auditor* untuk mereview hasil penelitian agar lebih objektif mulai dari keakuratan transkrip, hubungan rumusan masalah dengan data yang diperoleh, analisis data hingga kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini d) Member check merupakan teknik validasi dengan cara memeriksa kembali semua informasi yang diperoleh melalui kegiatan wawancara dari informan agar data bersifat logis dan realistis sehingga dapat memamparkan masalah yang diteliti berdasarkan objek yang sebenarnya.

Analisis data pada pendekatan kualitatif bersifat subjektif karena peneliti adalah instrumen utama untuk pengambilan data dan analisis penelitiannya thematic content analysis (Creswell, 2017). Tahapan kegiatan analisis data pada penelitian kualitatif yaitu: a) Persiapan data yaitu hasil wawancara yang sudah dilakukan di buat ke dalam transkrip wawancara kemudian peneliti membaca kembali transkrip tersebut hingga memahami isi wawancara yang telah dilakukan b) Melakukan reduksi data dengan mencatat dan mengambil inti dari informasi yang sesuai dengan konteks penelitian c) Menyajikan data dengan menyusun data yang relevan dan mendeskripsikan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dan di susun secara sistematis dalam bentuk tabel.

HASIL

Informan yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 10 orang, dengan komposisi 7 orang informan utama, 1 orang informan kunci, dan 2 orang informan tambahan. Informan utama merupakan individu maupun kelompok yang dijadikan sebagai sumber data atau informasi primer dalam memberikan gambaran teknis, informan kunci adalah informan yang memiliki informasi secara menyeluruh tentang permasalahan yang diangkat, dan informan tambahan merupakan individu maupun kelompok yang dijadikan sebagai sumber data atau informasi sekunder dalam memberikan gambaran pendukung dari data utama dalam penelitian ini.

Tabel 1
 Karakteristik Informan

No	Nama Inisial	Umur	Kelas	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Agama	Informan
1	H	47 tahun		Perempuan	Guru BK	Islam	Kunci
2	P	17 tahun	XI	Perempuan	Siswa	Islam	Utama
3	N	16 tahun	XI	Perempuan	Siswa	Islam	Utama
4	MS	16 tahun	XI	Perempuan	Siswa	Islam	Utama
5	DM	17 tahun	XI	Perempuan	Siswa	Islam	Utama
6	I	16 tahun	XI	Laki-laki	Siswa	Islam	Utama
7	D	17 tahun	XI	Laki-laki	siswa	Islam	Utama
8	F	17 tahun	XII	Laki-laki	Siswa	Islam	Utama
9	F	18 tahun	XII	Laki-laki	Siswa	Islam	Tambahan
10	F	17 tahun	XII	Laki-laki	siswa	islam	Tambahan

Berdasarkan hasil wawancara terhadap informan untuk mengetahui persepsi, pengetahuan dan sikap siswa terhadap LGBT yang diperoleh hasil kesan awal, ciri perilaku, identitas gender dan orientasi seks, penyebab, dan pemulihan sebagai berikut:

Tabel 2
 Uraian Persepsi Siswa terhadap LGBT

No	Nama Inisial	Persepsi Kesan awal terhadap LGBT
Informan Utama		
1	P	“Jijik, geli, <i>bad</i> ya kak apalagi itu kan penyimpangan jadi jijik gitu kak”
2	N	“Jijik ya kak jadi ke ingat ragil gitu apalagi itu kayak penyakit ya kak”
3	MS	“Aneh kak apalagi itu kan semacam penyakit ya kak”
4	DM	“Biasa aja kak dan mereka juga manusia, itu mah urusan mereka kak”.
5	I	“Itu aneh kak kayak nggak normal aja”
6	D	“Aneh kayak nggak normal aja gitu kak, karena dia di luar kodratnya gitu loh kayak semacam penyakit kak”
7	F	“Biasa aja kak”
Informan Utama		
8	H	”Untuk saat ini sudah sangat memperhatikan, dulu memang kita bisa melihatnya melalui berita, ternyata untuk saat ini sudah ada di sekitar kita baik di lingkungan tempat tinggal maupun di sekolah. Mungkin ada beberapa yang terlihat dari gayanya tapi memang hanya gayanya aja belum lah, tapi ada yang memang sudah seperti itu ya untuk tahun-tahun sebelumnya kalau untuk sekarang belum. Nah jadi intinya memang sudah menjadi masalah yang sangat serius ya menurut saya dan kita tidak bisa bekerja sendiri harus melibatkan orang-orang terutama keluarga karena ini menurut saya berawal dari keluarga dan lingkungan gitu ya. Jadi menurut ibu itu sangat memprihatinkan apalagi itu bisa menular, ibu pernah dengar dari podcastnya nikita mirzani dia pernah dikelilingi orang –orang seperti itu dan ternyata mereka itu yang awalnya memiliki trauma seperti awalnya dia dilecehkan gitu jadi mereka seperti ini dari kecil, ketika di usia remaja saya mendapatkan pelecehan akhirnya

No	Nama Inisial	Persepsi Kesan awal terhadap LGBT
Informan Tambahan		
9	F	kebiasaan, berarti kan itu bisa menular apalagi sekarang ya neng mereka sudah terang-terangan”
10	F	“Kalo dia beneran gay ya kak mungkin aku cuman bisa ngingetin aja kalo itu tuh nggak benar, aneh aja gitu tapi kalo cuman gayanya yang kemayu atau tomboy gitu biasa aja kak nggak pa-apa mungkin itu gayanya, itu juga nggak ganggu ya kak malahan lucu gitu kalo kita lagi bercanda”. “kalo ada teman yang beneran gay ya kak, aku cuman bisa ngingetin aja tapi kalo cuma gayanya yang kemayu atau tomboy ya nggak pa-apa mungkin kak karena itu gayanya, malahan lucu gitu kalo kita lagi bercanda. Aku juga punya teman yang kemayu dan tomboi kak tapi mereka nggak gay atau lesbi emang gayanya aja, tapi mungkin juga ada yang gayanya seperti itu tapi beneran LGBT kak”

Tabel 3
 Uraian Pengetahuan Siswa terhadap LGBT

No	Nama Inisial	Pengetahuan				
		Pengertian	Ciri-ciri	Penyebab	Identitas Gender dan Orientasi Seksual	Pemulihan
1	P	“Tau kak untuk pengertiannya lesbi suka sesama perempuan, kalo gay suka sesama lelaki, biseksual itu bisa ke lelaki bisa juga ke perempuan, untuk transgender itu cowok jadi cewek, cewek jadi cowok kak”	“Untuk gay dan lesbi aku nggak tau ya kalo itu yang kayak lucinta luna gitu kak”,	“Iya kak menurut aku mungkin dari lingkungannya”	“Aku nggak tau kak untuk perbedaannya”	“Aku rasa nggak perlu ya kak itu juga hak-hak mereka ya kak jadi menurut aku nggak perlu kak”
2	N	“Kalau lesbi suka sesama perempuan kak, kalo gay suka sesama lelaki. Biseksual itu suka ke lelaki dan perempuan, transgender merubah jadi cowok jadi cewek, cewek	“Gay dan lesbi aku nggak tau ya kak, kalo transgender itu yang cowok jadi kayak cewek gitu kan yang suka dandan jadi cewek, atau yang cewek	“Iya kak menurut aku mungkin dari lingkungannya bisa juga keturunan ya kak”	“Aku tau kak kalo identitas gender itu laki-laki dan perempuan dan untuk orientasi seksual itu ketertarikan seksualnya”	“Menurut aku nggak perlu ya kak itu juga hak-hak mereka ya kak dan mereka juga nggak mau kayak gitu”

No	Nama Inisial	Pengetahuan			Identitas Gender dan Orientasi Seksual	Pemulihan
		Pengertian	Ciri-ciri	Penyebab		
		jadi cowok ya kak, benarga?"	kayak cowok gitu kan"			
3	MS	"Kalau gay suka sesama lelaki yang kaya di pasar itu, lesbi suka sesama perempuan. Biseksual itu suka duaduanya kak ya laki-laki juga perempuan, untuk transgender itu ganti kelamin ya kak dari cowok menjadi cewek dan cewek jadi cowok".	"Untuk gay dan lesbi aku nggak tau ya kak kalo transgender itu yang sering aku liat di belakang pasar kak yang cowok dandan jadi cewek atau sikapnya kayak cewek kak"	"Iya kak menurut aku dari lingkungan, contohnya kalo kita sering main sama banci pasti kita ikut ikutan kak"	"Aku tahu kak untuk perbedaannya identitas gender itu laki-laki dan perempuan dan untuk orientasi seksual itu ketertarikan seksualnya"	"Menurut aku perlu ya kak di rehab gitu biar bisa di rubah jadi normal kak"
4	DM	"Tahu kak kalo pengertian lesbi suka sesama perempuan, kalo gay suka sesama lelaki. Biseksual itu bisa ke lelaki bisa juga ke perempuan kak, untuk transgender itu operasi kelamin ya kak cowok jadi cewek, cewek jadi cowok".	"Gay dan lesbi aku nggak tau kak, kalo transgender itu yang perilakunya cowok jadi cewek dan sebaliknya kak".	"Iya kak menurut aku mungkin dari lingkungannya, bisa juga keturunan ya kak"	"Kalo identitas gender itu laki-laki dan perempuan ya kak dan untuk orientasi seksual itu ketertarikan seksualnya"	"Menurut aku nggak perlu ya kak itu juga hak-hak mereka, mereka juga nggak mau kayak gitu"
5	I	"Pengertian lesbi suka sesama perempuan, kalo gay suka sesama lelaki kak. Kalau	"Untuk gay dan lesbi aku nggak tahu kak kalo transgender itu ya	"Menurut aku mungkin dari lingkungannya"	"Setau saya identitas gender itu laki-laki dan perempuan dan untuk orientasi	"Perlu ya kak direhab atau diobati lah siapa tau bisa berubah kak dan

No	Nama Inisial	Pengetahuan			Identitas Gender dan Orientasi Seksual	Pemulihan
		Pengertian	Ciri-ciri	Penyebab		
		biseksual itu suka sama laki laki dan perempuan, untuk transgender orang yang mengganti jenis kelamin gitu kak misal dari cowok jadi cewek, cewek jadi cowok”	cowok yang kayak cewek dan cewek jadi kayak cowok”		seksual itu ketertarikan seksualnya atau hasratnya”	keluarganya juga harus ngebanu”
6	D	“Tahu kak pengertian lesbi adalah perilaku seseorang yang menyukai sesama jenis yaitu perempuan, kalo gay juga sama menyukai sesama jenis yaitu laki-laki. Kalau biseksual itu lebih aneh ya kak menyukai dua-duanya ya laki-laki juga perempuan, untuk transgender setau saya ganti jenis kelamin misal cowok jadi cewek, cewek jadi cowok kak”.	“Kalau yang aku ketahui sih secara kasat mata mereka itu tidak terlalu nampak, ada juga nampak misalnya ada laki-laki yang kelihatan maskulin tapi orientasi seksualnya itu mengarah sesama jenis dan kayak lebih tertarik kepada cowok kalo ada cewek ngedekatin dia kayak nggak suka aja tapi itu mungkin aja kak. Kalo transgender itu sering kita liat ya kak malam-	“Ya kak menurut aku mungkin dari lingkungannya kalo kita sering main-main gitu sama maaf ya kak banci pasti kita juga kan akan ikut-ikutan kak”	“Identitas gender itu laki-laki dan perempuan dan untuk orientasi seksual itu ya psikologi hasrat kak ketertarikan seksual gitu”	“Menurut aku perlu ya kak siapa tau dia bisa berubah normal lagi dan keluarga juga harus ikut juga kak dalam masa pemulihan”

No	Nama Inisial	Pengetahuan			Identitas Gender dan Orientasi Seksual	Pemulihan
		Pengertian	Ciri-ciri	Penyebab		
			malam di pinggir jalan gitu yang cowok dandan jadi cewek sikapnya seperti perempuan”			
7	F	“Tahu kak untuk pengertiannya lesbi suka sesama perempuan, kalo gay suka sesama lelaki, biseksual itu bisa ke lelaki bisa juga ke perempuan, untuk transgender itu cowok jadi cewek, cewek jadi cowok kak”	“Kalau menurut aku secara fisik mereka itu tidak kelihatan, ada juga yang nampak misalnya ada laki-laki yang kelihatan maskulin tapi orientasi seksualnya itu suka sama cowok juga kayak lebih tertarik kepada cowok daripada ke cewek dan untuk lesbi sama ya kak mereka nggak nampakkin juga kalo mereka suka sesama jenis walaupun mereka tomboy tapi belum tentu kak, kalo transgender	“Iya kak menurut aku mungkin dari lingkungannya bisa juga dari keturunan”	“Aku tau kalo identitas gender ya cowok cewek lah kak dan orientasi seksual ya ketertarikan hasrat kita kak”	“Menurut aku juga nggak perlu ya kak itu juga hak-hak mereka”

No	Nama Inisial	Pengetahuan			Identitas Gender dan Orientasi Seksual	Pemulihan
		Pengertian	Ciri-ciri	Penyebab		
			itu sering kita liat ya kak dibelakang pasar sini atau di acara acara gitu yang cowok dandan jadi cewek sikapnya kayak cewek kemayu gitu”			
8	F			“Menurut aku ya kak mungkin faktor lingkungannya atau emang udah bawaannya kak “		
9	F			“Menurut aku ya kak mungkin faktor lingkungannya atau bisa juga dari keturunan kak contohnya di lingkungan mainnya seperti itu pasti kan bakal ngikut ya kak”		

Tabel 4
 Uraian Sikap Siswa terhadap LGBT

No	Nama Inisial	Sikap
		Sikap terhadap LGBT
Informan Utama		
1	P	“Aku ke mereka ya biasa aja kak kalo mereka nggak ganggu “
2	N	“Aku ke mereka ya biasa aja kak cuekin aja”
3	MS	“Aku ke mereka ya cuekin aja kak biasa aja nggak terganggu juga kak”
4	DM	“Aku ke mereka ya biasa aja selama mereka nggak ganggu tapi kalo mau berteman boleh asal kitanya juga harus ada batasannya kak”

No	Nama Inisial	Sikap
		Sikap terhadap LGBT
5	I	“Aku ke mereka kalo itu teman aku ya aku ingatin kak kalo itu nggak benar itu dosa tapi kalo nggak kenal biasa aja, cuekin aja kalau mereka mau berteman ya boleh kak tapi juga harus jaga sikap dan kita juga harus tahu batasannya”
6	D	“Biasa aja kak cuekin aja nggak terganggu juga tapi kalo mereka mau berteman boleh saja asal kita juga jaga sikap harus ada pembatasnya dan juga kita jangan menindas mereka kak”
7	F	“Aku ke mereka ya biasa aja kak kalo mereka nggak ganggu”
Informan Utama		
8	H	“Ibu menegurnya kalau ada kecenderungan LGBT tapi ibu juga tidak sembarangan, harus mengidentifikasi dulu dengan melibatkan teman dekatnya kalo sama temannya pasti kan saling cerita dan kita juga menyelidikinya lama sampai berbulan - bulan sampai bener - bener terbukti”
Informan Tambahan		
9	F	“Kalo beneran ketahuan ada di sekolah mungkin terganggu ya kak pasti pihak sekolah juga akan menanganinya itu juga bikin malu sekolah kan kak”
10	F	“Dulu aku pernah dengar di disini emang ada yang kayak gitu tapi pihak sekolah juga sudah menanganinya kak, Terganggu pasti kak tapi mereka kan juga berhak sekolah”

PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan lapangan, beberapa siswa masih menganggap LGBT sebagai penyakit, namun ketika diminta menggambarkan ciri perilaku dari kelompok LGBT, mereka tidak dapat menggambarannya dengan baik. Kurangnya pengetahuan mengenai LGBT ini menimbulkan banyak persepsi tentang LGBT seperti perilaku LGBT bisa menular jika bergaul terlalu dekat dengan LGBT dan harus membatasi pergaulan dengan mereka serta pemberitaan media menimbulkan stigmatisasi pada kelompok ini sebagai ancaman bagi lingkungan.

Identitas *gender* dapat dijelaskan dengan baik namun orientasi seksual LGBT belum semua informan dapat menjelaskan makna ini dengan baik. Informan menganggap LGBT disebabkan karena faktor keturunan dan lingkungan sekitar yang mungkin bisa mempengaruhi mereka. Terkait aspek pemulihan, informan menyatakan pemulihan untuk LGBT dapat dilakukan dengan adanya support keluarga namun sebagian informan menyatakan tidak perlu karena ini hak mereka untuk menjalani kehidupannya.

Studi ini menggambarkan LGBT di anggap sebagai orientasi seksual yang menyimpang namun hal tersebut tergantung bagaimana sikap seseorang terhadap LGBT itu sendiri, ada yang tidak mempedulikan/cuek dengan keberadaan mereka, ada yang menjaga sikap dengan tetap menjaga batasan secara wajar dengan menegur atau mengingatkannya. Informan dapat menerima keberadaan LGBT sebagai manusia dan warga negara, namun tidak boleh mengganggu dan mengancam keharmonisan lingkungan dimanapun dia berada.

Persepsi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, partisipan memiliki persepsi positif yang menganggap bahwa LGBT adalah perilaku yang salah atau menyimpang. Kesan awal informan ketika mendengar kata LGBT cukup beragam, namun umumnya yang muncul ada dua yaitu kesan baik dan kesan buruk. Beberapa informan masih memberikan kesan awal bahwa LGBT merupakan sesuatu yang aneh, menjijikkan dan juga merupakan penyakit yang harus diobati, namun berbeda dengan informan lain yang menyatakan kesan lebih netral atau biasa saja ketika mendengar istilah LGBT tidak menganggap sesuatu yang aneh dan merasa bukan urusannya. Persepsi mahasiswa tentang LGBT dalam penelitian ini adalah proses siswa dalam memberikan makna terhadap adanya fenomena LGBT dari lingkungan yang diterima oleh alat indera.

Hasil analisis persepsi remaja terkait LGBT, peneliti berasumsi bahwa ada beberapa faktor yang memengaruhi persepsi remaja yaitu pengetahuan dan pengalaman. Pengalaman seseorang sangat berperan dalam menginterpretasikan stimulus yang diperoleh dan perkembangan kognitif pada masa remaja mencapai puncaknya pada kemampuan berpikir abstrak. Rentang usia partisipan pada penelitian ini adalah 16-18 tahun dan termasuk masa remaja pertengahan. Pada masa ini remaja mengalami perkembangan kemampuan untuk berfikir abstrak yaitu kemampuan menemukan pemecahan masalah tanpa hadirnya permasalahan secara nyata (Warsina, 2017). Hasil penelitian yang sama menunjukkan bahwa lebih dari separuh (50,1%) mahasiswa mempunyai persepsi positif dan menganggap LGBT merupakan perilaku yang menyimpang (Suci et al., 2018).

Pengetahuan

Berdasarkan pengetahuan partisipan terhadap LGBT sebagai berikut: 1) Terkait pengertian LGBT, informan dapat menjelaskan dengan baik apa itu LGBT. Hampir seluruh informan utama menjawab pengertian LGBT yang serupa, seperti lesbi suka sesama jenis perempuan, gay suka sesama jenis laki-laki, biseksual suka dengan keduanya (laki-laki dan perempuan) serta transgender seseorang yang melakukan operasi jenis kelamin. 2) Ciri perilaku LGBT. umumnya kelompok LGBT tidak mudah dikenali, beberapa informan belum dapat memberikan gambaran ciri perilaku LGBT secara konkrit terutama gay dan lesbi, namun untuk ciri transgender sebagian besar informan menyebutkan perilaku cowok seperti cewek dan sebaliknya (misal kalau cowok menjadi kemayu dan cewek menjadi tomboy). Informan kurang dapat menggambarkan dengan baik mengenai ciri perilaku yang terdapat pada lesbian, gay, biseksual karena pembawaan mereka di muka umum dan hanya dapat menggambarkan ciri perilaku dari transgender 3) Identitas gender dan orientasi seksual, sebagian besar informan dapat menjelaskan apa itu identitas gender dan orientasi seksual dan hanya sebagian kecil saja informan yang tidak mengetahui apa itu identitas gender dan orientasi seksual. 4) Penyebab

LGBT, menurut informan disebabkan oleh faktor biologis atau genetik dan sosial (pengaruh lingkungan). Faktor biologis memiliki peran dalam membentuk seseorang untuk menjadi LGBT, berbeda halnya dengan faktor sosial, informan menganggap bahwa seseorang yang berada di lingkungan LGBT pada akhirnya akan mengikuti gaya hidup dan lama kelamaan bisa tertular menjadi LGBT. 5) Pemulihan, sebagian informan berpendapat bahwa LGBT ialah penyakit yang harus disembuhkan atau dipulihkan namun ada juga informan yang beranggapan bahwa LGBT tidak harus dipulihkan karena itu hak mereka.

Pengetahuan atau domain kognitif merupakan hal yang sangat penting untuk terbentuknya Tindakan seseorang (*overt behavior*). Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah usia dan usia menggambarkan kematangan fisik, psikis dan sosial yang mempengaruhi proses belajar. Ini berarti usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi informasi yang didapat dan pada akhirnya berpengaruh pada peningkatan pengetahuan seseorang, termasuk pengetahuan tentang lesbian, gay, biseksual, dan transgender (Nugraha et al., 2020). Hasil penelitian serupa menunjukkan bahwa secara keseluruhan gambaran pengetahuan remaja tentang lesbian, gay, biseksual dan transgender di SMA X Garut pada kategori baik meskipun masih ada pengetahuan remaja yang masih kurang sehingga perlu perhatian dan penanganan lebih lanjut agar pengetahuan remaja semakin baik (Nugraha et al., 2020).

Sikap

Berdasarkan penuturan informan sebagian besar tidak mempedulikan kehadiran LGBT asalkan tidak mengganggu kehidupan mereka, bahkan kalau terbukti akan diingatkan untuk tidak melakukan hal seperti itu. Sebagian besar siswa menyikapi perilaku LGBT dalam kategori positif yang artinya tidak mendukung terhadap perilaku LGBT karena perilaku ini merupakan sesuatu yang tidak lazim dan sangat berbahaya jika dilakukan.

Sikap sangat mempengaruhi perilaku dan karakter seseorang yang direfleksikan terhadap suatu objek. Sikap terdiri dari komponen kognitif (ide yang berkaitan dengan pembicaraan), perilaku (cenderung mempengaruhi respon sesuai dan tidak sesuai), dan emosi (menyebabkan respon – respon yang konsisten) (Bem, 1972). Menolak adanya perilaku homoseksual yang menyimpang merupakan sikap remaja yang positif dan ini merupakan perwujudan nyata dari suatu fikiran yang memperhatikan hal-hal yang baik kaitannya dengan norma yang ada dalam masyarakat. Fakta menyebutkan bahwa sikap sangat mempengaruhi perilaku dan karakter seseorang. Hasil penelitian yang sama menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap positif terhadap homoseksual yang artinya tidak mendukung terhadap homoseksual (Darmayanti & Fadhillah, 2017).

KESIMPULAN

Informan memiliki persepsi positif yang menganggap bahwa LGBT adalah perilaku yang salah atau menyimpang. Beberapa informan masih memberikan kesan awal bahwa LGBT merupakan sesuatu yang aneh, menjijikkan dan juga merupakan penyakit yang harus diobati. Pada aspek pengetahuan informan kurang dapat menggambarkan ciri perilaku dari kelompok LGBT secara konkrit terutama gay dan lesbi, karena pembawaan mereka di muka umum yang tidak kelihatan dibandingkan transgender. Sebagian besar siswa menyikapi perilaku LGBT dalam kategori positif artinya tidak mendukung terhadap perilaku LGBT karena perilaku ini merupakan sesuatu yang tidak lazim dan sangat berbahaya jika dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bem, D. J. (1972). Self-perception theory. *Advances in experimental social psychology*. Academic Press (6),1-62.
- Carman, M., Rosenberg, S., Bourne, A., & Parsons, M. (2021). Research matters: What does LGBTIQ mean?. *A fact sheet by Rainbow Health Victoria*.
- ConQ.me. (2015). *LGBT Survey Edisi 1: Demografi & Psikografi*. <https://conqqq.wordpress.com/2015/07/14/lgbt-survey-edisi-1-demografi-psikografi-conq/>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.
- Damayanti, R. (2015). Pandangan masyarakat terhadap lesbian, gay, biseksual dan transgender (LGBT) Di Jakarta, Bogor, Depok Dan Tangerang, 2015. Laporan Kajian (2015): 1–38. <https://www.kemenpppa.go.id/lib/uploads/list/0bad8-4-laporan-lgbt-masyarakat.pdf>
- Darmayanti, R., & Fadhillah, L. (2017). Hubungan pengetahuan dengan sikap siswa SMK kelas XI jurusan teknik pemesinan tentang homoseksual di SMK Negeri 1 Kota Kediri. *Jurnal Kebidanan*, 6(2), 86-93.
- Jones, J. M. (2022). LGBT identification in US ticks up to 7.1%. *Gallup News*, 17. <https://aefsg.ch/wp-content/uploads/lgbt-inehmen-zu.pdf>
- Majalengka District Health Office. (2021). *Health profile of Majalengka District*. Majalengka District Health Office
- Nasution, M. S. P. (2017). *Persepsi remaja terhadap kaum LGBT di Kota Bandung studi deskriptif kualitatif pada siswa-siswi SMA di Kota Bandung* (Doctoral dissertation, Universitas Pasundan).
- Nisa, K. (2018). *Hubungan pola asuh orang tua, teman sebaya dan pengetahuan dengan persepsi remaja tentang lesbian, gay, biseksual dan transgender (LGBT) di MAN 02 Kota Semarang* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Semarang).

-
- Nugraha, N., Widiyanti, E., & Senjaya, S. (2020). Gambaran pengetahuan remaja tentang lesbian, gay, biseksual, dan transgender (LGBT) di Sma X Garut. *Jurnal Keperawatan Komprehensif (Comprehensive Nursing Journal)*, 6(1), 16-26.
- Suci, I. P., Sumarsih, G., & Wenny, B. P. (2018). *Gambaran persepsi mahasiswa terhadap perilaku LGBT di Universitas Andalas*. (Skripsi, Fakultas Keperawatan Universitas Andalas).
- Rahman, A. S. (2016). *Jumlah Populasi Gay di Indonesia dan Dunia*. https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=Rahman%2C+A.+S.+%282016%29.+Jumlah+Populasi+Gay+di+Indonesia+dan+Dunia.&btnG=
- Ritonga, E. (2019). Komunikasi komunitas khusus “LGBT”. *Jurnal Komunika Islamika: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Kajian Islam*, 5(2).
- Russell, S. T., & Fish, J. N. (2016). Mental health in lesbian, gay, bisexual, and transgender (LGBT) youth. *Annual review of clinical psychology*, 12, 465-487.
- Russell, S. T., & Fish, J. N. (2019). Sexual minority youth, social change, and health: A developmental collision. *Research in Human Development*, 16(1), 5-20.
- Sari, A. N., Maharani, A. C., Amalinda, A. R., & Amanda, Y. R. (2020). Criminology and legal study of lesbian, gay, bisexual and transgender (LGBT) actors in Semarang City. *Law Research Review Quarterly*, 6(3), 299-322.
- UNHCR & Refworld. (05 September, 2014). *Being LGBT in Asia: Indonesia Country Report*. <https://www.refworld.org/reference/countryrep/undp/2014/en/103917>
- Warsina, W. W. (2017). Gambaran persepsi remaja terhadap perilaku lesbian, gay, biseksual dan transgender (LGBT) di SMAN 1 Tamansari Kabupaten Bogor. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 9(2), 19-25. <https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v9i2.237>
- Yudiyanto, Y. (2017). Fenomena lesbian, gay, biseksual dan transgender (LGBT) di Indonesia serta upaya pencegahannya. *Nizham: Jurnal Studi Keislaman*, 4(1), 62-74. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/nizham/article/view/906>
-